

# **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar**

**Elisa Nursanti<sup>1\*</sup>, Siti Kamsiyati<sup>2</sup>, Sadiman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[elisanursanti98@gmail.com](mailto:elisanursanti98@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of the research is to improve of concept comprehension on economy activity by applying cooperative learning model type Group Investigation. The subjects were IV grade students of SDN 02 Gedongan in academic year 2018/ 2019, totaling 20 students. This research was a classroom action research which was held in two cycles. There were four stages in each cycle, which was planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques were interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques, interactive analysis models and comparative descriptive statistics. Data validity using source triangulation and technical triangulation. Results research to show that average class on preaction class score is 51,55 with 0 % classical completeness. Then class average value increased in cycle I to 71,42 with 42,11 % classical completeness, and in cycle II increased again to 79,55 with 84,21 % classical completeness. Based on results research, can concluded that application of cooperative learning model type Group Investigation can improve of concept comprehension on economy activity on the IV grade students of SD Negeri 02 Gedongan in academic year 2018/ 2019.*

**Keywords:** *concept comprehension, group investigation model, economy activity, elementary school*

## **1. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. IPS di Sekolah Dasar adalah bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan beserta interaksinya dengan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri dalam kehidupannya sehari-hari.

Materi pembelajaran yang penting untuk dikuasai peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD ialah konsep kegiatan ekonomi. Konsep kegiatan ekonomi melekat pada kurikulum pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari konsep kegiatan ekonomi adalah inti dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus mempunyai pemahaman konsep yang baik. Dengan memahami konsep dan tidak hanya sekedar menghafal, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan materi yang sudah dipahami, dan dapat menjadi bekal untuk pembelajaran selanjutnya [1][2]. Namun yang terjadi di kelas IV SD Negeri 02 Gedongan menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Hal ini didukung beberapa fakta di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa permasalahan

tersebut terjadi karena peserta didik menganggap mata pelajaran IPS penuh dengan hafalan sehingga sulit dan membosankan.

Hasil observasi pada tanggal 27 November 2018 ketika proses pembelajaran didapat informasi bahwa ada faktor yang menyebabkan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu faktor dari peserta didik dan guru. Dari peserta didik, keaktifan peserta didik ketika pembelajaran kurang. Mereka malu mengungkapkan pendapatnya dan terdapat beberapa peserta didik yang belum paham dengan materi pelajaran yang dijelaskan tetapi tidak berani bertanya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sudah melaksanakannya dengan cukup baik, tetapi guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk memahami suatu konsep. Guru sebaiknya selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran supaya peserta didik tertarik saat mengikuti pembelajaran sehingga mereka bisa memahami konsep atau materi dengan baik.

Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi dengan guru, maka dilaksanakan pretes pemahaman konsep kegiatan ekonomi dengan nilai KKM 75. Hasil tes menunjukkan bahwa semua peserta didik (100 %) yaitu 20 peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan nilai rerata kelas 51,55. Nilai tertinggi 70 sedangkan nilai terendah 30. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep kegiatan ekonomi yang meliputi kemampuan mengidentifikasi pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan masyarakat, kemampuan membedakan dan mengklasifikasi jenis-jenis pekerjaan, kemampuan menjelaskan dan menganalisis jenis-jenis kegiatan ekonomi masih rendah. Apabila keadaan tersebut tidak ditangani, maka peserta didik tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi kegiatan ekonomi, dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di kelas IV. Dampak lebih lanjut, peserta didik akan sulit memahami materi kegiatan ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Rendahnya pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik perlu segera diatasi. Penelitian Aginia [3] telah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Umitri [1] telah menerapkan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan pemahaman konsep aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dan kooperatif mampu meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif dan kooperatif *Group Investigation* sebagai salah satu upaya lain untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencari materi pelajaran yang akan dipelajari secara mandiri melalui sumber yang ada, misalnya buku, perpustakaan, lingkungan di dalam sekolah, lingkungan di luar sekolah, dan internet dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam model ini peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi [4][5]. Model ini melatih peserta didik untuk mempunyai komunikasi yang baik dalam kelompok. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan kesempatan yang sangat efektif bagi peserta didik untuk menginvestigasi, bertukar ide dan informasi dalam kegiatan seperti menganalisis dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber [6][7].

Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* secara umum dibagi menjadi enam tahapan, yaitu: (1) memilih topik; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan; (4) analisis dan sintesis; (5) penyajian hasil akhir; (6) evaluasi [8][9][10][4]. Ada tiga kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, yaitu secara pribadi, sosial, dan akademis. Secara pribadi peserta didik termotivasi untuk agar berinisiatif, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Secara sosial peserta didik mempunyai kemampuan komunikasi dan mengungkapkan pendapatnya untuk memecahkan suatu masalah. Secara akademis dapat menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik [11]. Kelebihan tersebut dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran termasuk dalam memahami konsep kegiatan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik kelas IV SD melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Manfaat penerapan model ini yaitu peserta didik dilibatkan secara menyeluruh untuk aktif mengikuti tahap-tahap pembelajaran dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman

yang pernah dialami sehingga pemahaman konsep terhadap suatu materi akan lebih baik. Model pembelajaran *Group Investigation* juga membuat pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Gedongan, Colomadu, Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 02 Gedongan tahun ajaran 2018/2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi kinerja guru, observasi aktivitas peserta didik dan nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sumber data primer penelitian ini yaitu peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 02 Gedongan tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan sumber data sekunder yaitu hasil observasi kinerja guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Milles dan Huberman [12] dan teknik deskriptif komparatif [13]. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi [14]. Indikator kinerja penelitian yang ditetapkan adalah 80% dari jumlah peserta didik yang hadir memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa semua peserta didik (100%) yaitu 20 peserta didik tidak ada yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Hasil uji pratindakan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Pratindakan

No	Interval	fi	xi	fi. xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	30 - 36	2	33	66	10	10
2	37 - 43	2	40	80	10	20
3	44 - 50	8	47	376	40	60
4	51 - 57	2	54	108	10	70
5	58 - 64	1	61	61	5	75
6	65 - 71	5	68	340	25	100
Jumlah		20	303	1031	100	
Rata- rata				51,55		
Nilai Tertinggi				70		
Nilai Terendah				30		
Tuntas				0		
Belum Tuntas				20		

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata- rata kelas sebesar 51,55. Nilai tertinggi pada pratindakan adalah 70 dan nilai terendah adalah 30. Belum ada peserta didik yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ). Sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pratindakan. Hasil nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Siklus I

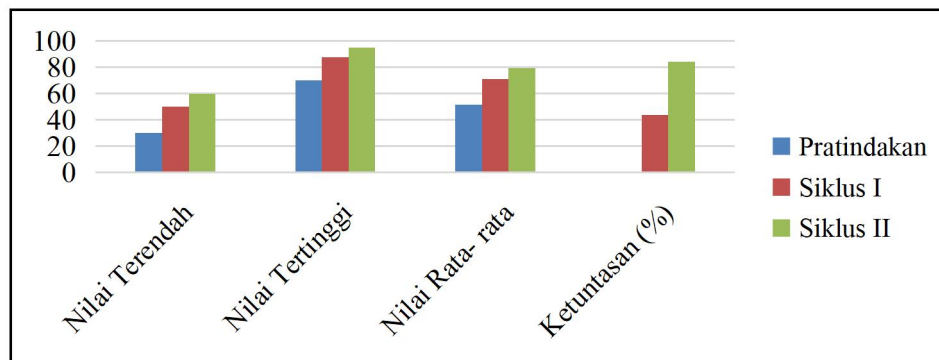
No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	50 - 56	3	53	159	15,79	15,79
2	57 - 63	1	60	60	5,56	21,05
3	64 - 70	5	67	335	26,32	47,37
4	71 - 77	3	74	222	15,79	63,16
5	78 - 84	5	81	405	26,32	89,47
6	85 - 91	2	88	176	10,53	100
Jumlah		19	423	1357	100	
Rata- rata				71,42		
Nilai Tertinggi				87,5		
Nilai Terendah				50		
Tuntas				8		
Belum Tuntas				11		

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I ada 8 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 42,11 % dan 11 peserta didik atau 57,89 % mendapat nilai di bawah KKM. Nilai terendah pada siklus I adalah 50, sementara nilai tertinggi 87,5 dan rata-rata kelas 71,42. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I target indikator kinerja penelitian belum tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II. Nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II. Hasil nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Siklus II

No	Interval	fi	xi	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	60 - 65	2	62,5	125	10,53	10,53
2	66 - 71	1	68,5	68,5	5,56	15,79
3	72 - 77	6	74,5	447	31,58	47,37
4	78 - 83	1	80,5	80,5	5,26	52,63
5	84 - 89	7	86,5	605,5	36,84	89,47
6	90 - 95	2	92,5	185	10,53	100
Jumlah		19	465	1511,5	100	
Rata- rata				79,55		
Nilai Tertinggi				95		
Nilai Terendah				60		
Tuntas				16		
Belum Tuntas				3		

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II ada 16 peserta didik atau 84,21 % mencapai nilai KKM, dan 3 peserta didik atau 15,79 % mendapat nilai di bawah KKM. Nilai terendah pada siklus II adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai rata-rata 79,55. Hasil nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, sehingga peneliti mengakhiri tindakan di siklus II. Data perbandingan nilai pemahaman konsep kegiatan ekonomi dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi

Gambar 1 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I hingga siklus II, pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada pratindakan, rata-rata kelas hanya 51,55 dan belum ada peserta didik yang mencapai nilai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan dari pratindakan, nilai rata-rata kelas menjadi 71,42 dengan persentase ketuntasan 42,11 %. Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, nilai rata-rata kelas 79,55 dengan persentase ketuntasan 84,21 %. Peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi tidak terlepas dari keterlibatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Model ini melatih peserta didik untuk aktif dan mempunyai komunikasi yang baik dalam kelompok yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga peserta didik mempunyai pemahaman pada materi yang dipelajarinya dengan lebih baik [15].

Jika dibandingkan dengan penelitian Praditya [16] yang memperlihatkan peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya dengan ketuntasan klasikal 86,36 %, ketuntasan klasikal penelitian ini lebih rendah yaitu 84,21 %. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan materi yang dibahas dalam penelitian dan pada penelitian Praditya selain menggunakan model *Group Investigation* juga menggunakan metode eksperimen. Dibandingkan dengan penelitian Aginia [3] yang memiliki persamaan materi kegiatan ekonomi menghasilkan hasil yang sama yaitu variabel bebas yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Pada penelitian Aginia nilai ketuntasan klasikal mencapai 88 %, sedangkan pada penelitian ini ketuntasan klasikal 84,21 %. Hal tersebut disebabkan karena variabel bebas yang digunakan dan karakteristik sasaran peneliti.

Pembelajaran kegiatan ekonomi dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, melalui model ini peserta didik dilibatkan langsung ketika diskusi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif untuk mencari informasi dan menganalisis informasi tersebut. Selama diskusi peserta didik bertukar ide dan informasi, berkolaborasi dalam kegiatan seperti menganalisis dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber [7]. Diterapkannya langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Gedongan tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan implikasi berupa pengetahuan dan referensi pada penelitian sejenis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi.

## 5. Referensi

- [1] U Astuti, S Wahyuningsih and Chumdari 2017 Peningkatan Pemahaman Konsep Aktivitas Ekonomi Berkaitan dengan Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Berbasis Problem Solving pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **6(1)** 1-9
- [2] A M Sardiman 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [3] A Ashari, H Mulyono and Matsuri 2017 Peningkatan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Advance Organizer pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(3)** 1-6
- [4] I Kurniasih and B Sani 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena)
- [5] A Suprijono 2016 *Model- model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [6] A Pitoyo, H J Waluyo and S Suwandi 2014 The Effect of Group Investigation Learning Model , Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students ' Writing Skills viewed from Cognitive Style *Journal of Education and Practice* **5(2)** 95–104
- [7] S M H Hosseini 2014 Competitive Team-Based Learning versus Group Investigation with Reference to the Language Proficiency of Iranian EFL Intermediate *International Journal of Instruction* **7(1)** 177-188
- [8] T I B Al- Tabany 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [9] J M Asmani 2016 *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: Diva Press)
- [10] M Huda 2013 *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- [11] A Shoimin 68 *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media)
- [12] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [13] S Suwandi 2009 *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta)
- [14] S dkk Arikunto 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [15] S Sangadji 2016 Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning Achievement of vocational school students in Indonesia *International Journal of Learning & Development* **6(1)** 91–103
- [16] P D Kurniawan, Sularmi and T Budiharto 2017 Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat- sifat Cahaya Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **6(1)** 1-9